

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang memiliki kedudukan sangat istimewa dalam kehidupan umat Islam. Selain berfungsi sebagai sumber utama ajaran umat Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang mencakup aspek spiritual, moral dan intelektual. Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam membangun peradaban karakter manusia. (Zahraini & Hizam, 2024:153). Dengan demikian, umat Islam memiliki kewajiban untuk memuliakan Al-Qur'an, dengan membacanya, maupun dengan menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, tradisi menghafal Al-Qur'an menjadi metode utama yang digunakan umat Islam dalam menjaga keaslian dan kemurnian wahyu Allah. Tradisi menghafal tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pemeliharaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dari perubahan dan penyimpangan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses transmisi ilmu dan pembentukan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Dalam sejarah pendidikan Islam, para penghafal Al-Qur'an menempati kedudukan mulia karena dipandang sebagai penjaga *Kalamullah* sekaligus teladan dalam akhlak, ibadah, dan kedisiplinan hidup. Allah سبحانه وتعالى berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya.” (QS. Al-Hijr: 9).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an, salah satunya melalui keberadaan para penghafal Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Kegiatan menghafal Al-Qur'an disebut dengan *tahfiz* dan memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam sebagai bentuk penjagaan terhadap *Kalamullah*.

Tahfiz Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata “حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا” yang berarti menghafalkan atau menjaga hafalan. *Tahfiz* Al-Qur'an merupakan proses menghafalkan dan menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, *tahfiz* tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat ayat, tetapi juga mencakup ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, konsistensi *muroja'ah*, serta kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an memerlukan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, *tahfiz* Al-Qur'an memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan keimanan, penguatan spiritual, serta pembentukan karakter dan sikap peserta didik (Sumitro et al., 2020:100). *Tahfiz* Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebatas aktivitas menghafal ayat, melainkan sebagai proses pembinaan karakter yang menuntut kesungguhan, konsistensi, pengendalian diri, dan kedisiplinan tinggi. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan keteraturan dalam menjaga waktu *muroja'ah*, ketekunan dalam menambah hafalan, serta kepatuhan terhadap target dan aturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, keberhasilan program *tahfiz* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan komitmen pribadi dalam menjalankan proses *tahfiz* secara berkelanjutan.

Kesadaran akan pentingnya pembinaan karakter melalui *tahfiz* Al-Qur'an mendorong banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengintegrasikan program *tahfiz* ke dalam sistem pendidikan formal

maupun berbasis asrama. Lingkungan asrama dipandang mampu menciptakan sistem pembinaan yang lebih terstruktur, terkontrol, dan kondusif dalam mendukung keberhasilan *tahfiz* Al-Qur'an. Melalui sistem tersebut, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai target hafalan, tetapi juga dibina agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga kualitas hafalan tersebut, berbagai lembaga pendidikan Islam melengkapi program *tahfiz* dengan berbagai kegiatan penunjang, salah satunya adalah program *tasmi'* Al-Qur'an.

Tasmi' Al-Qur'an merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an di hadapan pengampu atau sesama penghafal dengan tujuan menyimak, mengevaluasi, serta mengoreksi hafalan yang telah dikuasai (Amalia et al., 2024:170). Selain berfungsi sebagai sarana penguatan hafalan, kegiatan *tasmi'* juga menuntut kesiapan mental, fokus, dan tanggung jawab dari para penghafal. Dengan demikian, *tasmi'* memiliki potensi tidak hanya sebagai aktivitas akademik-keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan kedisiplinan.

Disiplin merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan program *tahfiz Qur'an*. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola waktu, mematuhi jadwal, serta menjaga konsistensi dalam *muroja'ah*. Fathimatuz Zahro (2025:1) menegaskan bahwa tingkat kedisiplinan peserta menjadi salah satu penentu utama keberhasilan kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan secara lahiriah, tetapi juga sebagai manifestasi kesadaran spiritual dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang membentuk pribadi unggul (Al Farabi, 2021:13). Oleh karena itu, lemahnya disiplin akan berdampak langsung pada kualitas hafalan, stabilitas spiritual, serta pencapaian tujuan pendidikan *tahfiz*.

STIT Madani Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan spiritual melalui program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an. Institusi ini secara khusus menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis asrama dengan tujuan mencetak sarjana Muslim yang *hafiz* dan *hafizah* serta berakhlak mulia. Sistem asrama dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, terstruktur, dan terkontrol guna mendukung pelaksanaan kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an secara optimal, sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi. Atas dasar karakteristik tersebut, STIT Madani Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem pembinaan *tahfiz* yang terprogram dan terintegrasi dengan kehidupan asrama.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi rekapitulasi absensi kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an asrama mahasiswi STIT Madani Yogyakarta pada bulan September sampai dengan bulan Oktober tahun 2025, ditemukan bahwa sekitar 10% – 20% mahasiswi masih mengalami keterlambatan dan ketidakhadiran dalam kegiatan *tahfiz*. Data tersebut diperoleh dari catatan kehadiran dan rekapan qism *tahfiz*. Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan kedisiplinan yang cukup signifikan, meskipun lingkungan asrama telah dirancang secara kondusif. Keterlambatan dan ketidakhadiran tersebut tidak hanya menghambat progres hafalan dan *muroja'ah* mahasiswi yang bersangkutan, tetapi juga berpotensi memengaruhi dinamika dan kedisiplinan kelompok halaqah secara keseluruhan.

Permasalahan kedisiplinan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain lemahnya manajemen diri dan kurangnya kesadaran akan pentingnya konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal meliputi beban akademik, tugas perkuliahan, serta keterlibatan mahasiswi dalam kegiatan organisasi. Apabila kondisi ini dibiarkan berlangsung secara

terus menerus, maka akan berdampak serius terhadap keberlangsungan kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an serta pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan oleh institusi.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pengelola *tahfiz* asrama mahasiswi STIT Madani Yogyakarta menerapkan kebijakan berupa program *tasmi'* Al-Qur'an yang difungsikan sebagai sanksi edukatif bagi mahasiswi yang melanggar kedisiplinan, khususnya terkait keterlambatan dan ketidakhadiran dalam kegiatan *tahfiz*. Berbeda dengan bentuk sanksi konvensional seperti denda atau hukuman administratif, program *tasmi'* Al-Qur'an sebagai sanksi memiliki karakteristik edukatif dan spiritual. *Tasmi'* memberikan tekanan dalam menghafal, persiapan mental untuk maju dihadapan penyimak, dan memberikan efek jera kepada mahasiswi yang melanggar kedisiplinan, *tasmi'* juga berkontribusi untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, sanksi yang diberikan tidak bersifat represif, melainkan pembinaan yang mengintegrasikan unsur disiplin dan peningkatan kualitas hafalan. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan pengelola *tahfiz*, setelah diterapkannya program *tasmi'* sebagai sanksi edukatif, pengelola *tahfiz* mengamati adanya kecenderungan peningkatan kepatuhan mahasiswi terhadap jadwal kegiatan *tahfiz*, meskipun efektivitasnya belum pernah dikaji secara empiris dan sistematis. Hal inilah yang menjadikan program *tasmi'* menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswi asrama. Dalam konteks ini, *tasmi'* tidak hanya dimaknai sebagai sarana *muroja'ah*, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian diri yang bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesadaran, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Kebijakan ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji, mengingat *tasmi'* digunakan sebagai pendekatan pembinaan disiplin yang bersifat mendidik dalam lingkungan pendidikan tinggi berbasis asrama.

Penelitian mengenai *tasmi'* Al-Qur'an umumnya berfokus pada peningkatan kualitas hafalan dan *muroja'ah*, sedangkan penelitian yang mengkaji *tasmi'* sebagai mekanisme pembinaan kedisiplinan masih terbatas. Dengan demikian, penelitian empiris mengenai penerapan program *tasmi'* sebagai mekanisme disiplin di asrama STIT Madani Yogyakarta perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas penerapan program *tasmi'* Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswi asrama pada kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran mahasiswi asrama dalam mengikuti kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta cukup tinggi.
2. Keterlambatan dan ketidakhadiran tersebut berdampak negatif terhadap kualitas hafalan dan pencapaian target program *tahfiz* Al-Qur'an.
3. Belum terdapat data empiris yang secara spesifik mengukur efektivitas program *tasmi'* Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran mahasiswi asrama.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): program *tasmi'* Al-Qur'an (yang difungsikan sebagai bentuk sanksi kedisiplinan).
2. Variabel terikat (Y): peningkatan kedisiplinan mahasiswi asrama dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an, khususnya pada aspek kehadiran yang meliputi keterlambatan dan ketidakhadiran.
3. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi asrama yang mengikuti kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta yang pernah dikenai sanksi *tasmi'*.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah program *tasmi'* Al-Qur'an sebagai sanksi kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswi asrama pada aspek kehadiran dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh program *tasmi'* Al-Qur'an sebagai sanksi disiplin terhadap peningkatkan kedisiplinan mahasiswi asrama pada kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah program *tasmi'* Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswi pada aspek kehadiran dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh program *tasmi'* sebagai bentuk sanksi kedisiplinan terhadap kedisiplinan mahasiswi asrama pada kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.

Selain untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini juga sangat penting dilakukan karena untuk memvalidasi kebijakan pengelola asrama di bidang *tahfiz* melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini memiliki urgensi yang krusial sebab dampak yang mungkin terjadi jika masalah kedisiplinan mahasiswi dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an terus dibiarkan, maka pencapaian misi utama STIT Madani Yogyakarta untuk mencetak alumni dengan minimal hafalan 10 juz akan terganggu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa manfaat penelitian, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis (Keilmuaan)

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk memperkaya ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model sanksi yang bersifat edukatif-interaktif dalam program *tahfiz*, dan menjadi bahan pembelajaran lebih lanjut di kalangan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswi dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi manfaat diantaranya:

a. Bagi Lembaga STIT Madani Yogyakarta

Peneliti berharap, penelitian ini bisa memberikan data objektif mengenai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan, sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan regulasi asrama, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an, citra lembaga dan acuan dalam kebijakan kedisiplinan.

b. Bagi Pengelola Asrama di Bidang *tahfiz*

Penelitian ini dapat memberikan metode alternatif dalam menyediakan kebijakan dan strategi yang efektif dalam penegakan kedisiplinan kehadiran dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an.

c. Bagi Mahasiswi

Peneliti mengharapkan mahasiswi memperoleh manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an, dan diharapkan bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya disiplin dalam kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai media pengembangan *profesionalisme* dan kontribusi lebih lanjut dan

mendalam mengenai efektivitas program *tahfiz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswi asrama pada kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman sistematika penulisan skripsi yang berlaku di STIT Madani Yogyakarta supaya tersaji secara runtut, sistematis, dan ilmiah, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian. Adapun pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, skripsi memuat unsur-unsur administratif dan pendukung akademik yang terdiri atas halaman judul/sampul, logo, nama peneliti, NIM, prodi dan institusi peneliti, tahun penelitian, nota dinas, pernyataan keaslian tulisan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian. Untuk memahami urgensi, tujuan dan fokus penelitian ini, bab ini berfungsi sebagai dasar konseptual.

Bab II Kajian Teori, mencakup landasan teori dan penelitian literatur yang relevan dengan penelitian, bab ini mencakup acuan teori variabel dependen (Y), acuan teori variabel independen (X), teori tambahan, definisi operasional variabel, kerangka berfikir, serta penelitian-penelitian yang relevan. Bab ini berfungsi sebagai dasar teoritis dan konseptual dalam perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, serta

teknik analisis data. Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis, objektif dan ilmiah sesuai dengan kaidah penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi demografi responden, deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis (pengolahan data), serta pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini dilakukan analisis data dan interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan sebagai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, baik bagi pengembangan keilmuan, lembaga, praktisi, maupun penelitian selanjutnya.

Bagian Akhir, bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis sebagai bagian pelengkap dan pendukung keutuhan karya ilmiah skripsi.